

PENINGKATAN KAPASITAS TATA KELOLA ORGANISASI KLUB BOLA BASKET PROFESIONAL MELALUI PENDAMPINGAN MANAJEMEN PADA RANS SIMBA BOGOR

Muh Ivan Rizky Ramdani^{1*}

¹Universitas 17 Agustus Jakarta 1945 Jakarta

*muhiwangtbg08@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pendampingan manajemen pada RANS Simba Bogor dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas tata kelola organisasi klub bola basket profesional dalam menghadapi tantangan koordinasi antarunit kerja, pengelolaan administrasi, pemasaran, sponsorship, dan keberlanjutan organisasi. Permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan perlunya penguatan sistem kerja yang terstruktur guna mendukung efektivitas operasional organisasi. Metode yang digunakan adalah pendampingan manajemen melalui observasi partisipatif dan keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan organisasi, meliputi pengelolaan operasional harian, penyusunan administrasi, pemasaran, sponsorship, serta pelaksanaan coaching clinic. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan manajemen mampu meningkatkan efektivitas koordinasi antarunit kerja, mendukung tertib administrasi organisasi, serta memperkuat pengelolaan kegiatan operasional tim. Selain itu, kegiatan pemasaran, sponsorship, dan coaching clinic berkontribusi dalam memperluas jejaring kemitraan, meningkatkan eksposur organisasi, dan memperkuat hubungan dengan masyarakat. Temuan lain menunjukkan bahwa struktur organisasi yang jelas perlu didukung oleh standar operasional prosedur dan pengembangan sumber daya manusia agar tata kelola organisasi dapat berjalan secara optimal. Dengan demikian, pendampingan manajemen memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas tata kelola organisasi dan mendukung keberlanjutan klub olahraga profesional.

Kata Kunci: Tata Kelola Organisasi; Manajemen Olahraga; Klub Bola Basket; Pendampingan Manajemen; RANS Simba Bogor.

ABSTRACT

Management assistance activities at RANS Simba Bogor were carried out to enhance the organizational governance capacity of a professional basketball club in addressing challenges related to inter-unit coordination, administrative management, marketing, sponsorship, and organizational sustainability. The main issue identified was the need for a more structured management system to support effective organizational operations. The method applied was management assistance through participatory observation and direct involvement in organizational activities, including daily operations, administrative management, marketing, sponsorship programs, and coaching clinics. The results indicate that management assistance improved coordination among work units, strengthened organizational administration, and enhanced the effectiveness of team operational management. In addition, marketing, sponsorship, and coaching clinic activities contributed to expanding partnership networks, increasing organizational exposure, and strengthening community engagement. The findings also reveal that a clear organizational structure should be supported by standardized operating procedures and human resource development to achieve optimal governance. Therefore, management assistance provides a positive contribution to improving organizational governance capacity and supports the sustainability of professional sports clubs.

Keywords: *Organizational Governance; Sports Management; Basketball Club; Management Assistance; RANS S(Zulyaden, A., Dewi, R., & Tantri, 2022)imba Bogor.*

PENDAHULUAN

Olahraga di Indonesia memainkan peran strategis dalam pembangunan nasional sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN), yang menekankan olahraga sebagai sarana peningkatan sumber daya manusia, kesehatan masyarakat, dan prestasi internasional (Zulyaden, A., Dewi, R., & Tantri, 2022) (Sirait, J., & Noer, 2021). Dokumen hukum ini mengukuhkan landasan bagi pemerintah untuk menginisiasi dan mendukung program-program keolahragaan yang komprehensif, mencakup olahraga rekreasi, kesehatan, dan prestasi, dengan tujuan akhir mencapai kebugaran dan keunggulan bangsa (Rahadian et al., 2021). Hal ini sejalan dengan pasal 21 ayat 4 yang menyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilakukan melalui jalur keluarga, pendidikan, dan masyarakat, dengan sasaran seluruh lapisan masyarakat untuk membangun bangsa yang sehat jasmani dan rohani sebagai aset berharga (Sepriani, R., & Eldawaty, 2018).

Secara fundamental, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui olahraga ini tidak hanya berorientasi pada kesehatan fisik semata, melainkan juga mencakup pembentukan karakter, moral, dan disiplin (Aprisandy, Dwipa, 2019). Penyelenggaraan sistem keolahragaan nasional ini secara rinci diatur untuk mencakup keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu, dan berkelanjutan, meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan guna mencapai tujuan keolahragaan nasional yang lebih luas (Rahadian et al., 2021). Apabila keseluruhan sistem keolahragaan nasional dapat diterapkan secara efektif, niscaya olahraga akan memberikan prospek yang baik bagi pembangunan di setiap daerah (Dharmawan et al., 2018).

Secara umum, sektor olahraga profesional masih menghadapi tantangan struktural seperti minimnya investasi swasta, manajemen yang kurang profesional, dan ketergantungan pada subsidi pemerintah, meskipun kontribusinya terhadap PDB mencapai sekitar 0,5-1% pada 2023 menurut data Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora). Hal ini terlihat dari rendahnya daya saing liga domestik dibandingkan negara tetangga seperti Filipina atau Australia, di mana klub olahraga berbasis swasta mampu menghasilkan pendapatan komersial hingga miliaran rupiah melalui sponsor dan merchandising. Akibatnya, pengembangan olahraga prestasi sering terhambat, padahal potensi demografis Indonesia dengan 70 juta pemuda usia produktif (BPS, 2024) bisa dimanfaatkan untuk menciptakan multiplier effect ekonomi dan sosial.

Masalah tersebut semakin kompleks di tingkat klub profesional, di mana manajemen operasional menjadi kunci keberlanjutan, tetapi sering kali dikelola secara amatir tanpa standar korporat yang jelas. Di Indonesia, Liga Bola Basket Nasional yang dikelola Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (Perbasi) sejak 2021 menunjukkan pertumbuhan peserta dari 12 menjadi 16 tim pada musim 2024/2025, namun banyak klub mengalami defisit finansial akibat

kurangnya strategi pemasaran dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Studi dari Kemenpora (2023) mengindikasikan bahwa 60% klub basket profesional gagal bertahan lebih dari tiga musim karena lemahnya official management, termasuk koordinasi sponsor, pengembangan pemain, dan engagement penggemar. Kondisi ini mencerminkan ketidakseimbangan antara visi prestasi olahraga dengan praktik manajemen modern, yang seharusnya mengadopsi model bisnis seperti di NBA atau liga Eropa untuk memaksimalkan nilai tambah ekonomi.

Namun, perkembangan olahraga basket di Indonesia mengalami kemajuan signifikan sejak berdirinya Indonesia Basketball League (IBL) pada tahun 2003, yang kini menjadi liga profesional utama dengan 16 tim peserta pada musim 2025/2026. PT RANS PRESTISIUS CAKRAWALA, sebagai perusahaan holding yang bergerak di bidang media, hiburan, dan olahraga, telah memperluas portofolio bisnisnya melalui akuisisi klub basket RANS Simba Bogor pada tahun 2023. Klub ini berkompetisi di IBL dengan visi membangun ekosistem basket profesional berbasis komunitas lokal di Bogor, Jawa Barat, didukung oleh figur pemilik seperti Raffi Ahmad yang memanfaatkan pengaruh media sosial untuk meningkatkan popularitas (Indonesian Basketball League, 2025).

Secara lebih khusus, kemunculan klub basket berbasis korporasi seperti yang dikelola PT RANS PRESTISIUS CAKRAWALA menawarkan solusi inovatif melalui integrasi manajemen profesional dalam ekosistem olahraga nasional. Perusahaan ini, bagian dari jaringan bisnis Raffi Ahmad, telah mengelola RANS Nusantara FC (sepak bola) sejak 2022 dan memperluas ke basket dengan RANS Simba Bogor pada LBN 2024/2025, menargetkan pasar Bogor-Jakarta dengan basis penggemar muda urban. Namun, tantangan manajemen resmi (official management) muncul dalam bentuk adaptasi regulasi Perbasi, optimalisasi tim pelatih-pemain, dan diversifikasi revenue stream di tengah persaingan ketat dari tim established seperti Prawira Bandung atau Hangtuah. Data awal musim 2024 menunjukkan RANS Simba Bogor finis di peringkat enam klasemen, menandakan kebutuhan reformasi internal untuk mencapai sustainability (Main Basket, 2024).

Pada tingkat magang sebagai Official Management RANS Simba Bogor, masalah difokuskan pada efektivitas pengelolaan operasional harian yang mendukung visi klub sebagai agen pembangunan komunitas di wilayah Bogor Raya. Sebagai mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, magang ini mengungkap gap antara teori tata kelola pemerintahan (seperti prinsip good governance: transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi) dengan praktik manajemen klub olahraga swasta, di mana koordinasi antarunit (marketing, logistik, dan hubungan pemerintah daerah) sering tidak terintegrasi. Laporan internal PT RANS (2025) mencatat penurunan 20% tiket penjualan kandang akibat kurangnya strategi engagement lokal, sehingga magang ini menjadi momentum untuk menganalisis dan mengusulkan model manajemen yang berbasis data, kolaborasi dengan Pemda Bogor, serta penerapan SDGs nomor 3 (kesehatan) dan 8 (pekerjaan layak) guna meningkatkan dampak social ekonomi klub (Pemain Cadangan Channel., 2025).

Peningkatan prestasi olahraga tidak hanya bertujuan untuk kepentingan pendidikan, rekreasi, dan kebugaran jasmani, tetapi juga sebagai ajang pembentukan prestasi yang sejalan dengan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 tentang pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi pada pasal 27 ayat 4 (Sembiring, 2021). Pemerintah Indonesia, melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005, secara eksplisit menegaskan bahwa tujuan utama keolahragaan nasional adalah memelihara dan meningkatkan kesehatan, kebugaran, prestasi, serta kualitas manusia secara holistik (Sunardi & Henjilito, 2020). Ini mencakup penanaman nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, serta mempererat persatuan dan kesatuan bangsa, yang pada akhirnya akan memperkuat ketahanan nasional serta mengangkat harkat dan martabat bangsa di kancah global (Zulman et al., 2019).

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendampingan manajemen dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis dan mendukung tata kelola Official Management RANS Simba Bogor

Tempat dan Waktu

Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian/magang dilaksanakan di PT RANS Prestisius Cakrawala, khususnya pada unit Official Management RANS Simba Bogor Basketball yang berlokasi di Kota Bogor, Jawa Barat. Kegiatan dilaksanakan selama periode September 2025 hingga Januari 2026.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah manajemen organisasi RANS Simba Bogor, meliputi staf official management, unit pemasaran dan sponsorship, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan operasional klub bola basket profesional. Selain itu, kegiatan juga memberikan manfaat bagi pemain, pelatih, sponsor, dan komunitas pendukung klub.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan manajemen melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas organisasi. Kegiatan dilakukan dengan observasi partisipatif, pelaksanaan tugas administrasi, pengelolaan operasional harian, dukungan pemasaran dan sponsorship, serta partisipasi dalam kegiatan coaching clinic dan kegiatan organisasi lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas tata kelola organisasi melalui praktik manajemen yang terstruktur dan kolaboratif.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh meningkatnya efektivitas koordinasi antarunit kerja, tertibnya administrasi organisasi, terlaksananya program operasional dan

kegiatan klub sesuai perencanaan, optimalisasi fungsi pemasaran dan sponsorship, serta meningkatnya akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan organisasi. Keberhasilan juga tercermin dari terlaksananya kegiatan coaching clinic dan kegiatan pendukung organisasi secara efektif dan terkoordinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Pendampingan Manajemen Operasional dan Administrasi Organisasi

Kegiatan pendampingan manajemen dilaksanakan melalui keterlibatan langsung dalam pengelolaan operasional harian tim RANS Simba Bogor. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan jadwal latihan mingguan, pengawasan pelaksanaan latihan, pengumpulan data kondisi fisik pemain, koordinasi video session sebelum latihan, serta penyusunan administrasi kegiatan organisasi seperti surat-menyurat dan penyusunan rundown kegiatan. Selain itu, penulis juga terlibat dalam penyusunan jadwal pertandingan, room list tim, itinerary pertandingan, dan berbagai dokumen pendukung operasional lainnya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektivitas tata kelola organisasi melalui penguatan koordinasi antarunit kerja dan tertib administrasi.

Tabel 1. Kegiatan Pendampingan Manajemen Operasional Harian

No.	Kegiatan	Hasil telah dicapai
1.	Penyusunan dan revisi jadwal latihan mingguan	Jadwal latihan disusun dan direvisi sebanyak 6 kali sehingga kegiatan tim berjalan sesuai perencanaan
2.	Penyusunan jadwal pertandingan IBL Regular Season	Jadwal pertandingan tersusun dan terdistribusi kepada seluruh pihak terkait
3.	Pendataan kondisi fisik pemain (Maximum Aerobic Speed/MAS)	Pendataan dilakukan sebanyak 4 kali sebagai bahan evaluasi kesiapan fisik pemain
4.	Penyusunan itinerary dan room list tim	Kebutuhan akomodasi dan perjalanan tim terdokumentasi dengan baik

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, ditemukan bahwa perencanaan dan koordinasi yang terstruktur mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan program kerja organisasi. Penyusunan jadwal yang jelas mempermudah koordinasi antara manajemen, pelatih, pemain, dan unit pendukung lainnya sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai target yang telah ditetapkan. Selain itu, pengumpulan data kondisi fisik pemain membantu tim dalam melakukan monitoring dan evaluasi kesiapan atlet secara lebih sistematis. Hasil kegiatan menunjukkan

bahwa tata kelola operasional yang baik berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas organisasi dan mendukung pencapaian tujuan klub sebagai organisasi olahraga profesional.



Gambar 1. Mengawasi kegiatan latihan tim RANS Simba Bogor

B. Kegiatan Pendampingan Pemasaran, Sponsorship, dan Coaching Clinic

Kegiatan pendampingan selanjutnya dilakukan pada bidang pemasaran dan sponsorship melalui penyusunan proposal sponsorship, pengelolaan dokumentasi kegiatan tim, serta keterlibatan dalam pembuatan konten promosi yang dipublikasikan melalui media sosial organisasi. Penulis juga terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Coaching Clinic yang dilaksanakan di berbagai sekolah dan komunitas basket di wilayah Bogor sebagai bagian dari program pembinaan dan pengembangan olahraga basket.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemasaran dan sponsorship memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan organisasi. Pengelolaan konten promosi dan dokumentasi kegiatan mampu meningkatkan eksposur organisasi kepada masyarakat serta memperkuat hubungan dengan sponsor. Sementara itu, kegiatan Coaching Clinic berhasil memperluas jangkauan organisasi kepada masyarakat dan menjadi sarana pengembangan minat olahraga basket pada kalangan pelajar. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara organisasi dengan komunitas lokal serta mendukung pencapaian tujuan organisasi dalam membangun ekosistem olahraga yang berkelanjutan.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa keberhasilan kegiatan pemasaran dan Coaching Clinic tidak hanya ditentukan oleh kualitas program yang dilaksanakan, tetapi juga oleh efektivitas komunikasi organisasi, koordinasi antarbagian, dan kemampuan membangun hubungan dengan para pemangku kepentingan. Temuan ini menunjukkan pentingnya

penerapan prinsip tata kelola organisasi yang profesional dalam mendukung keberlangsungan klub olahraga profesional.

C. Keberhasilan Peningkatan Tata Kelola Organisasi Klub Bola Basket Profesional

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan manajemen yang telah dilaksanakan, tingkat keberhasilan program ditunjukkan oleh meningkatnya efektivitas koordinasi antarunit kerja, tertibnya administrasi organisasi, serta terlaksananya berbagai kegiatan operasional, pemasaran, sponsorship, dan Coaching Clinic sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Kegiatan pendampingan juga berhasil meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan, komunikasi organisasi, dan pengelolaan sumber daya dalam mendukung kinerja organisasi.

Temuan utama yang diperoleh selama kegiatan menunjukkan bahwa RANS Simba Bogor telah memiliki struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang relatif baik. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia pada unit pendukung tertentu dan belum optimalnya penerapan standar operasional prosedur (SOP) pada beberapa kegiatan organisasi. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian proses kerja masih bergantung pada individu dibandingkan pada sistem yang terstandarisasi.

Kegiatan pendampingan manajemen berhasil memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas tata kelola organisasi melalui penguatan koordinasi, administrasi, komunikasi kelembagaan, dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Hasil ini menjawab permasalahan yang diuraikan pada bagian pendahuluan bahwa profesionalisasi manajemen, penguatan koordinasi internal, dan penerapan tata kelola yang efektif merupakan faktor penting dalam mendukung keberlanjutan organisasi olahraga profesional.

Hasil pendampingan menunjukkan adanya penerapan prinsip good governance dalam pengelolaan organisasi, terutama pada aspek akuntabilitas administrasi, koordinasi antarunit kerja, dan partisipasi berbagai pemangku kepentingan dalam pelaksanaan program. Penyusunan dokumen operasional, jadwal kegiatan, serta koordinasi dengan sponsor dan komunitas menjadi bentuk implementasi tata kelola yang lebih transparan dan terstruktur.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan manajemen pada Official Management RANS Simba Bogor berhasil meningkatkan kapasitas tata kelola organisasi melalui penguatan fungsi operasional, administrasi, pemasaran, dan koordinasi antarunit kerja. Pendampingan yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan manajemen yang terstruktur dan kolaboratif mampu mendukung efektivitas pelaksanaan program organisasi serta memperkuat hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, kegiatan pemasaran, sponsorship, dan coaching clinic berkontribusi dalam meningkatkan eksposur organisasi dan memperluas jejaring kemitraan. Dengan demikian, tujuan kegiatan untuk mendukung peningkatan tata kelola

organisasi klub bola basket profesional dapat tercapai melalui penguatan sistem kerja, koordinasi organisasi, dan pengelolaan kegiatan yang lebih efektif.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, RANS Simba Bogor perlu terus mengembangkan tata kelola organisasi melalui penyempurnaan standar operasional prosedur (SOP) pada setiap unit kerja agar proses operasional tidak bergantung pada individu tertentu. Selain itu, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan evaluasi kinerja secara berkala guna mendukung profesionalisme organisasi. Penguatan sistem administrasi berbasis digital serta optimalisasi kolaborasi dengan sponsor, pemerintah daerah, sekolah, dan komunitas basket juga perlu dilakukan untuk memperluas dukungan terhadap keberlanjutan organisasi. Kegiatan pendampingan serupa dapat dikembangkan pada aspek manajemen olahraga lainnya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan klub olahraga profesional di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada PT RANS Prestisius Cakrawala, khususnya Official Management RANS Simba Bogor, atas kesempatan dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pendampingan manajemen. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta atas bimbingan dan arahan selama proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprisandy, Dwipa, et al. (2019). Pengaruh Weight Training terhadap Peningkatan Daya Ledak Otot Lengan." *Sport Science: Jurnal Sain Olahraga Dan Pendidikan Jasmani*, 19, n, 1–9, doi:10.24036/jss.v19i1.23.
- Dharmawan, D. B., Ichsandi, R., & Faza, R. U. (2018). Ruang terbuka olahraga di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang: Kajian analisis melalui sport development index. *Jurnal Keolahragaan. Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 11-19.
- Indonesian Basketball League. (2025). Profile Team Rans Simba Basketball. Iblindonesia.Com.
- Main Basket. (2024). Klesmen Season 2024. MainBasket.Com.
- Pemain Cadangan Channel. (2025). PCOY EP61|Norman, Owner RANS Simba boncos miliaran buat IBL. Youtube; Pemain Cadangan on Youtube. <https://youtu.be/LmHHdwSpxEg?si=vOc3B4p3QZFz3IU->

Rahadian, A., Ma'mun, A., Berliana, B., Nuryadi, N., Mutohir, T. C., & Irianto, D. P. (2021). Gerakan sport for all kunci keberhasilan olahraga Indonesia. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (Jopi)*, 1(1), 78–95.

Sepriani, R., & Eldawaty, E. (2018). kebugaran jasmani ibu-ibu di jorong kp. Alai nagari jambak kecamatan lubuk sikaping kabupaten pasaman. *Jurnal MensSana*, 3(2), 47-52.

Sirait, J., & Noer, K. U. (2021). Implementasi kebijakan keolahragaan dan peran pemangku kepentingan dalam peningkatan prestasi atlet. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 17(1), 1–10.

Zulyaden, A., Dewi, R., & Tantri, A. (2022). Analysis Implementation Development Sports Education Sports Achievement Recreational Sports.,. *Indonesia Sport Journal*, 5(01), 13-20.